

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya Tari Liga' Tiga adalah sebuah karya yang berangkat dari perpaduan tarian, Tari burung Enggang maupun ruai dari Suku Dayak Kenyah dan Tari Babukung dari Suku Dayak Tomun. Karya tari ciptaan baru yang merupakan hasil penuangan ide serta kreativitas penata tari, yang dilatarbelakangi oleh harmoni merupakan perpaduan antara kelembutan yang diwujudkan pada burung Enggang dan kekuatan kesakralan yang diciptaan dari properti *Tangkump'*. Ide gagasan gerak tari adalah kepakan sayap burung Enggang maupun Ruai dan Kepakan properti *Tangkump'*. Perpaduan Tari Babukung dan Tari Burung Enggang maupun Ruai penata semakin mencintai seni tradisi yang memiliki keunikan tersendiri dan perbedaan dalam satu suku Dayak dikarenakan lingkungan dan adat.

Dalam penggarapannya menggunakan metode yang dikemukakan oleh Hendro Martono yaitu sensasi ketubuhan, sensasi emosi, sensasi imaji dan ritus ekspresi. Metode yang digunakan ini memudahkan dalam menemukan gerak yang muncul dari diri sendiri dirasakan oleh tubuh, imajinasi dan emosi. Dari metode ini penata sering merasakan imajinasi atau mimpi yang sedang menari, dari situlah dalam garapan ide gerak ini diciptakan. Kelebihan dengan metode ini lebih jelas rasanya dengan proses kreatif ragawi. Menjadi lebih mudah menemukan rasa pada gerak contohnya dari proses emosi, gerak nyaman atau tidak nyaman bukan dari fisik tetapi penari dan penata harus bisa merasakan keterlibatan emosi manjadi

evaluasi dalam menyusun gerak, merangkai gerak, dan memadukan tari dengan musik.

Persoalan emosi dan rasa menghadapi setiap penari itu berbeda, tidak bisa semua sama. Latihan khusus bersama penari yang memiliki peran burung Enggang dan bukung. Latihan dengan teknik berbeda yaitu menari dalam gelap dengan mata yang tertutup membayangkan burung Enggang maupun Ruai menari, kemudian dipindahkan ke dalam tubuh penari. Metode inilah yang dirasa cocok karena hadir dari dalam tubuh sendiri dengan rasa yang kuat dan dirasa sangat menguntungkan.

Karya tari ini disajikan dalam bentuk koreografi kelompok, yang didukung delapan penari inti perempuan dan satu penari pendukung laki-laki. Penari memiliki latar belakang masing-masing dan yang dominan dari Suku Dayak Kenyah dan Suku Dayak Tomun, serta sahabat perjuangan awal kuliah maka dari itu membentuk ikatan yang kuat dari pemahaman tentang teknik maupun isian. Membangun hubungan yang baik diluar proses ini, menjalin komunikasi, berkumpul bersama, memasak bersama merupakan teknik membangun nuansa untuk dilakukan ke semua orang atau semua pendukung. Teknik tersebut supaya memudahkan proses latihan dan pencapaian gagasan yang dimaksud.

Karya seni tidak pernah mempunyai nilai baik dan buruk atau benar dan salah. Pencipta karya seni juga tidak bisa menilai karyanya sendiri, tetapi orang lain yang akan menilainya dan menginterpretasikannya. Koreografer dapat membenahi kekurangan yang ada di dalam karya tersebut dan memotivasi untuk

membuat karya menjadi lebih baik. Berkarya merupakan salah satu usaha untuk menggali potensi dalam berkesenian.

B. Saran

Karya tari Liga' Tiga dapat diselesaikan melalui proses kreativitas yang cukup panjang. Banyak ilmu dan pengetahuan baru didapat berkaitan dengan penggarapan karya tari yang melibatkan banyak orang. Salah satunya, seorang koreografer harus mampu bersikap tegas dan mampu mengatur waktu dengan baik, sehingga proses dapat berjalan lancar sekaligus nyaman untuk seluruh pendukung. Keberhasilan sebuah karya sangat ditentukan oleh penari, dan pemusik. Para pendukung memiliki kemampuan dan keterampilan yang baik, di satu sisi dapat membantu kelancaran proses, tetapi disisi lain dapat menghambat karena seringkali semua pendukung karya lain ataupun terlibat pada banyak kegiatan jurusan masing-masing yang membuat seringkali ijin berhalangan hadir latihan. Untuk itu, seorang koreografer harus memiliki pertimbangan yang matang dalam memilih penari, dan pemusik.

Daftar Sumber Acuan

1. Sumber Tertulis

- Haryanto. 2015. *Musik Suku Dayak; Sebuah Catatan Perjalanan di Pedalaman Kalimantan*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek Aspek Dasar Koreografi Kelompok*, Yogyakarta: Elkaphi.
- _____. 2006. *Seni Sebagai Ritual Agama*. Yogyakarta: Pustaka.
- _____. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- _____. 2011. *Koreografi Bentuk – Teknik – Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- _____. 2012. *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta. 167 halaman.
- Jaen. 2014. *Kajian Seni Pertunjukan Dalam Perspektif Komunikasi Seni*. Bogor: IPB Press. 240 Halaman.
- Maunati, Yekti. 2004. *Identitas Dayak*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara.
- Martono, Hendro. 2010. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media.
- _____. 2014. *Koreografi Lingkungan Revitalisasi Gaya Pemanggungan Dan Gaya Penciptaan Seniman Nusantara*. Yogyakarta: Cipta Media.
- _____. 2015. *Panggung Pertunjukan Dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Meri La. 1975. *Dance Composition: The Basic Elements*. Terjemahan Soedarsono. 1986. *Komposisi Tari Elemen-Elemen Dasar*. Yogyakarta: Lagaligo.
- Muljana, Slamet. 2017. *Asal Bangsa dan Bahasa Nusantara*. Yogyakarta: LKiS.
- Murgiyanto, Sal. 1985. *Pengetahuan Elementer Tari Dan Politik Kebudayaan*. Jakarta: Departemen P&K.

- Murgiyanto, Sal. 1992. *Koreografi*. Jakarta: Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. 2004. *Tradisi Dan Inovasi Beberapa Masalah Tari Di Indonesia*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Rahmatia, R Diah, M. Si 2010. *Indonesiaku Kaya Tarian Negeriku*. Bogor: Cita Insan Madani.
- Riwut, Tjilik. 2003. *Manaser Panatau Tatu Hiang; Menyelami Kekayaan Leluhur*. Palangka Raya : Pusakalima.
- _____. 2017 *Kalimantan Membangun Alam dan Kebudayaan*, Yogyakarta : NR Publishing.
- Sedyawati, Edi. 1984. *Tari Tinjauan Dari Berbagai Segi*. Bandung: Pustaka Jaya.
- Smith, Jacqueline. 1976. *Dance composition A Practical Guide for Teacher*, London: Lepus Books. Terjemahan Ben Suharto. 1985. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: IKALASTI.
- Soedarsono, R.M. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sumaryono. 2003. *Restorasi Seni Tari dan Transformasi Budaya*. Yogyakarta: ELKAPHI, 210 Halaman.
- _____. 2007. *Jejak Dan Problematika Seni Pertunjukan Kita*. Yogyakarta: Parista. 262 halaman.
- _____. 2017. *Antropologi Tari*. Yogyakarta: Media Kreativa.

2) Sumber Lisan

Erlensen Dundai sekitar 60an tahun *Demang* di Kecamatan Mentohi Raya, Kabupaten Lamandau.

Simbun sekitar 70an tahun Tokoh Kegamaan Kaharingan Suku Dayak Tomun di Kecamatan Tapin Bini, Kabupaten Lamandau.

Tina Lencau 21 tahun Penari Tari Enggang di Desa Gemar Baru kecamatan Muara Ancalong, Kabupaten Kutai timur dan juga seorang Mahasiswa Tari di Institut Seni Budaya Indonesia Kalimantan Timur.

3) Sumber Seni Pertunjukan

Karya uji koreografi mandiri oleh Yuliasri Mugi Rahayu tahun 2017.

Karya Igal Habukung karya Abib Igal tahun 2015.

4) Sumber Webtografi

“Tari Salekap Kalteng” adalah judul karya tari yang diunggah pada tanggal 1 Agustus 2015 Kalimantan Tengah dengan koreografer oleh Dody Eka.

“Old borneo, mystical tribal dancer with sape musik” adalah judul karya tari yang diunggah pada tanggal 3 September 2013 oleh Time Scap Indonesia.

“Burung Ruai Menari” adalah judul dokumentasi yang diunggah pada tanggal 26 Juni 2016 Oleh Dayak Zha.